



## **Acne Vulgaris dan Perubahan Harga Diri**

**Zakiah Mujahidah<sup>1\*</sup>, Suwarningsih<sup>2</sup>, Irna Fitri<sup>3</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Keperawatan Kesehatan Jiwa, Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin, Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin, Jakarta

### **Abstrak**

*Acne vulgaris* merupakan penyakit kulit yang muncul dan mendominasi bagian wajah dan mengganggu penampilan juga memberikan efek bagi perkembangan mental remaja. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melihat korelasi antara usia, jenis kelamin, dan derajat keparahan *acne vulgaris* terhadap perubahan harga diri siswa SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain potong lintang. Jumlah populasi penelitian ini sebanyak 1.270 siswa dan responden yang dilibatkan sebagai sampel penelitian adalah 98 orang yang diambil menggunakan metode *random sampling*. Penghitungan berat ringannya *acne vulgaris* memakai *Global Acne Grading System* sementara pengukuran harga diri dengan *The Rosenberg Self Esteem Scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *acne vulgaris* paling banyak terjadi pada remaja pertengahan berusia 14-17 tahun dan jenis kelamin perempuan (52%) dengan derajat *acne vulgaris* paling banyak berada pada tingkatan ringan (73,5%). Selain itu, mayoritas responden tidak mengalami masalah yang berarti dengan harga dirinya selama mengalami *acne vulgaris* (87,8%). Analisis bivariat menunjukkan bahwa usia (nilai  $p = 0,001$ ), jenis kelamin (nilai  $p = 0,045$ ), dan derajat keparahan *acne vulgaris* (nilai  $p = 0,001$ ) berhubungan signifikan dengan harga diri remaja selama mengalami *acne vulgaris*.

**Kata Kunci:** *Acne vulgaris*, Perubahan harga diri, Siswa SMA

### **Abstract**

*Acne vulgaris* is a skin disease that appears and dominates the face and disturbs appearance and also has an effect on the mental development of teenagers. The aim of this research is to see the correlation between age, gender, and the severity of *acne vulgaris* on changes in self-esteem of students at SMAN 1 Setu, Bekasi Regency. The research design used was quantitative with a cross-sectional design. The total population of this study was 1,270 students and the respondents involved as research samples were 98 people taken using the random sampling method. Calculating the severity of *acne vulgaris* uses the Global Acne Grading System while measuring self-esteem using The Rosenberg Self Esteem Scale. The results of the study showed that *acne vulgaris* most often occurs in middle adolescents aged 14-17 years and female (52%) with the degree of *acne vulgaris* mostly being at a mild level (73.5%). In addition, the majority of respondents did not experience significant problems with self-esteem while experiencing *acne vulgaris* (87.8%). Bivariate analysis showed that age ( $p$ -value = 0.001), gender ( $p$ -value = 0.045), and severity of *acne vulgaris* ( $p$ -value = 0.001) were significantly related to adolescents' self-esteem when experiencing *acne vulgaris*.

**Keywords:** *Acne vulgaris*, Changes in self-esteem, Senior High School students

**Korespondensi\*:** Zakiah Mujahidah, Program Studi Keperawatan Kesehatan Jiwa, Fakultas Kesehatan, Universitas MH Thamrin, Jakarta, Gedung D Lt.5 Kampus A, Jakarta Timur, 13550, E-mail: [zakiahmujahidah@gmail.com](mailto:zakiahmujahidah@gmail.com)

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i05.2239>

Received : 27 November 2022 / Revised : 28 Februari 2023 / Accepted : 16 Maret 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

## Pendahuluan

Badan kesehatan dunia atau WHO menjelaskan remaja adalah bagian dari komponen penduduk yang berada dalam umur 10-19 tahun dan menurut PERMENKES RI No. 25 tahun 2014 remaja ada dalam kelompok umur 10-18 tahun, sementara menurut BKKBN termasuk dalam kategori umur 10-24 tahun dan berstatus lajang.<sup>1</sup> Remaja merupakan suatu masa peralihan seseorang yang mengalami perubahan bentuk fisik dari anak-anak menuju dewasa. Keadaan tersebut di karenakan proses terjadinya perubahan hormonal, fisiologis, psikologis, dan sosial. Proses tumbuh kembang pada remaja kerap kali didapatkan masalah berupa munculnya *acne vulgaris*.<sup>2</sup>

*Acne vulgaris* merupakan masalah yang paling sering muncul dan biasa terjadi. Hal ini dapat muncul bersamaan dengan adanya infeksi ataupun tidak ada infeksi. Jika tidak terjadi infeksi, maka akan muncul adanya sebum, namun jika ada infeksi maka akan tampak benjolan merah yang selanjutnya disebut *acne vulgaris*.<sup>3</sup> Masalah *acne vulgaris* memiliki tingkat derajat keparahan, seperti pada penelitian Clarissa dan Gunawan dengan responden mahasiswa Kedokteran dan UNIKA Atma Jaya menjelaskan *acne vulgaris* dengan tingkat derajat keparahan ringan sebanyak 52,5%, derajat keparahansedang sebanyak 35,5%, derajat keparahan berat 9,2%, dan derajat keparahan sangat berat 2,8%.<sup>4</sup>

*Acne vulgaris* bisa memberikan efek pada kehidupan pergaulan maupun mental dari seorang remaja dan berpotensi menghadirkan masalah gangguan konsep diri dan psikososial seperti perubahan harga diri kedepannya. Pada pasien yang mengalami *acne vulgaris* memiliki gejala depresi dan kecemasan. Hasil penelitian menunjukkan tingkat prevalensi depresi dan kecemasan yang tinggi di antara pasien dengan *acne vulgaris* mencapai >40%.<sup>5,6</sup> Stuart menjelaskan harga diri merupakan pengukuran yang menyangkut diri pribadi dari individu. Harga diri yaitu kemampuan menimbang lebih atau kurang berkaitan

dengan pemahaman tentang diri individu itu sendiri.<sup>7,8</sup>

Perasaan harga diri rendah berkontribusi pada perasaan tidak terpenuhi dan tidak terhubung dengan orang lain. Perubahan harga diri dapat berpotensi menimbulkan depresi dan kegelisahan atau kecemasan yang terus-menerus.<sup>9</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Tayel, Medhat, Agamia, dan Fadl yaitu remaja dengan mayoritas perempuan yang melaporkan memiliki jerawat sebanyak 39,13%, tetapi remaja dengan mayoritas laki-laki yang sudah terkonfirmasi secara klinis sebanyak 79,80%. Sedangkan berdasarkan tingkat derajat keparahan jerawat mayoritas pada kondisiringan sebanyak 77,68%, terhadap perubahan harga diri yang terjadi pada kelompok perempuan yang berjerawat hasilnya harga diri rendah sebanyak 66,96%.<sup>10</sup>

Masalah kesehatan kulit wajah yang sering terjadi pada remaja yaitu mengalami *acne vulgaris* atau jerawat, kondisi tersebut disebabkan oleh perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Tingginya angka kejadian *acne vulgaris* pada remaja wanita secara langsung atau tidak langsung dapat mengakibatkan masalah psikologis seperti depresi, stres, dan cemas. Hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan konsep diri khususnya harga diri karena kondisi tersebut disebabkan terjadinya penurunan kepercayaan diri pada remaja. Jika remaja mengalami penurunan kepercayaan diri akan menjadikan ketidakmampuan untuk memenuhi kemampuan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi didapatkan responden mayoritas perempuan sebanyak 76,7% dan yang memiliki jerawat sebanyak 86,7%, lama mengalami jerawat lebih dari satu tahun sebanyak 50%, sedangkan lama mengalami jerawat kurang dari satu bulan sebanyak 39,3%, jerawat hilang timbul sebanyak 86,2%, merasa tidak percaya diri dengan munculnya jerawat sebanyak 83,3%, merasa iri dengan orang yang tidak

memiliki jerawat sebanyak 80%, dan sudah melakukan pengobatan terhadap jerawat sebanyak 70%. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara factor usia, jenis kelamin, dan derajat keparahan *acne vulgaris* dengan perubahan harga diri pada remaja di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi.

### Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 25 Juli– 31 Juli 2022 di SMAN 01 Setu kabupaten Bekasi. Populasi penelitian ini sebanyak 1.270 siswa dengan jumlah sampel 98 siswa yang diambil dengan Teknik *simple random sampling*. Penilaian derajat *acne vulgaris* menggunakan *Global Acne Grading System* sementara harga diri memakai *The Rosenberg Self Esteem Scale*. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner berupa *Google-Form*. Kriteria inklusi responden adalah remaja yang setuju dan mau terlibat sebagai responden, remaja penderita *acne vulgaris* dan kurang percaya diri atau rendah diri (*minder*). Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi data serta bivariat dengan uji *chi-square*.

Setelah kuisisioner dibagikan dan diisi oleh responden selanjutnya peneliti mengelola data yang masuk dengan menggunakan komputer dengan beberapa tahapan yaitu mengedit, mengkode,

memasukkan, memproses, dan membersihkan data. Pengolahan data univariat dilaksanakan sesuai varian data mulai dari data kategorik ataupun numerik meliputi umur, jenis kelamin, harga diri dan derajat *acne vulgaris* dengan hasil berupa distribusi frekuensi. Sementara pengolahan data bivariat melibatkan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen, variabel dependen berupa harga diri dan variabel independen berupa umur, jenis kelamin, dan derajat *acne vulgaris* guna mengetahui besar risiko variabel independent terhadap variabel dependen dengan menggunakan tabulasi silang dan uji statistik *odds ratio*.

### Hasil

Analisis univariat dilaksanakan agar mendapatkan distribusi frekuensi dari variabel usia, jenis kelamin, dan derajat *acne vulgaris* terkait dengan perubahan harga diri.

Distribusi frekuensi siswa berdasarkan umur yaitu mayoritas responden merupakan remaja pertengahan dengan usia 14-17 tahun yaitu sebanyak 77 orang (78,6%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas merupakan perempuan yaitu sebanyak 51 orang (52,0%). Distribusi frekuensi siswa berdasarkan derajat *acne vulgaris* mayoritas ringan atau tidak terlalu parah sebanyak 72 orang (73,5%). Data distribusi frekuensi siswa berdasarkan harga diri mayoritas mengalami gambaran harga diri normal sebanyak 86 orang (87,8%) (**Tabel 1**).

**Tabel 1.** Hasil Analisa Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Usia	Remaja Pertengahan (14-17 Tahun)	77	78,6
	Remaja Akhir (18-21 Tahun)	21	21,4
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	48
	Perempuan	51	52
Derajat <i>acne vulgaris</i>	Ringan $\leq$ 30	72	73,5
	Berat $>$ 30	26	26,5
Harga Diri	Harga Diri Normal	86	87,8
	Harga Diri Rendah	12	12,2

**Tabel 2.** Hasil Analisa Bivariat

Variabel	Kategori	Harga Diri				Nilai p	OR (95%CI)
		Rendah		Normal			
		n	%	n	%		
Usia	Remaja Pertengahan 14-17 Tahun	3	3,9	74	96,1	0,001	1,682 (1,158-2,442)
	Remaja Akhir 18-21 Tahun	9	42,9	12	57,1		
Jenis kelamin	Laki-laki	2	4,3	45	95,7	0,045	1,191 (1,027-1,381)
	Perempuan	10	19,6	41	80,4		
Derajat <i>acne vulgaris</i>	Ringan	1	1,4	71	98,6	0,001	1,709 (1,228-2,378)
	Berat	11	42,3	15	57,7		

Siswa lebih banyak memiliki harga diri rendah pada remaja akhir 18-21 tahun sebanyak 9 orang (42,9%) dibandingkan dengan remaja akhir 14-17 tahun sebanyak 3 orang (3,9 %). Uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara usia remaja dengan harga diri. Selain itu, didapatkan juga nilai OR sebesar 1,682 yang artinya siswa usia 18-21 tahun memiliki peluang 1,6 kali lebih tinggi untuk memiliki harga diri yang rendah dibandingkan siswa usia 14- 17 tahun (**Tabel 2**).

Siswa yang memiliki harga diri rendah paling banyak dialami oleh perempuan sebanyak 10 orang (19,6%) dibanding laki-laki sebanyak 2 orang (4,3%). Uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,045$  yang berarti ada korelasi yang signifikan antara jenis kelamin dengan harga diri remaja. Nilai OR sebesar 1,191 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki peluang 1,1 kali lebih besar untuk memiliki harga diri yang rendah terkait *acne vulgaris* dibandingkan siswa laki-laki (**Tabel 2**).

Siswa yang memiliki harga diri rendah lebih banyak terjadi pada tingkat keparahan *acne vulgaris* berat sebesar 11 responden (42,3%) dibanding derajat *acne vulgaris* ringan sebesar 1 orang (1,4%). Uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,001$  yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara derajat *acne vulgaris* dengan harga diri siswa. Nilai OR sebesar 1,709 menunjukkan bahwa siswa dengan derajat *acne vulgaris* berat memiliki peluang 1,7 kali lebih besar untuk memiliki harga diri yang rendah dibandingkan

dengan siswa dengan derajat *acne vulgaris* ringan (**Tabel 2**).

### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia yaitu mayoritas remaja pertengahan dengan usia 14-17 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matheus, Wungouw, dan Rante didapatkan lebih banyak siswa dengan usia 16 tahun dibanding usia lainnya yang mengalami *acne vulgaris*.<sup>11</sup> Jerawat sangat umum dan bisa memberikan dampak psikologis pada setiap lapisan umur. Kelompok umur remaja dan dewasa antara 12-24 tahun cenderung menjadi kelompok yang paling berpengaruh. Secara alami, pada usia remaja sedang terjadi proses pertumbuhan fisik dan psikis secara optimal, maka pertumbuhan hormon juga meningkat. Hormon penyebab jerawat adalah hormon androgen dan estrogen. Jumlah penambahan hormon androgen seperti testosteron pada laki-laki dan hormon estrogen pada wanita yang menjadi penyebab peningkatan minyak wajah yang berakibat tertutupnya pori-pori yang memicu munculnya jerawat.<sup>12,13</sup>

Mayoritas responden yang mengalami *acne vulgaris* berjenis kelamin perempuan. Data ini sesuai dengan penelitian Soethama serta Indira, data berasal dari dua sekolah yaitu SMAN 1 Denpasar dan SMAN 3 lebih banyak siswa mayoritas yang mengalami *acne vulgaris*. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Fakihatun, Rivani, serta Pasaribu didapatkan mayoritas laki-laki yang mengalami *acne vulgaris*, karena dalam penelitian

tersebut siswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi lebih banyak berjenis kelamin laki-laki.<sup>14,15</sup> Laki-laki dan perempuan dalam pertumbuhan dan perkembangannya akan mengalami perubahan pada kulit. Dua macam kelenjar yang bereperan dalam kulit adalah kelenjar keringat (*Sudorifora*) serta kelenjar palit (*Sebacea*). Jika minyak yang dihasilkan berlebihan pada kelenjar palit (*Sebacea*) akan berdampak pada mudahnya timbul jerawat.<sup>16</sup>

Penelitian ini menunjukkan derajat *acne vulgaris* mayoritas diderita oleh para siswa adalah ringan atau tidak terlalu parah. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Siahaan, Lestari, dan Supardi didapatkan lebih banyak siswa mengalami tingkat keparahan ringan atau tidak terlalu parah dari pada tingkat keparahan berat.<sup>17</sup> Derajat *acne vulgaris* yang muncul pada area wajah dan belum teratasi dengan maksimal karena waktu yang diperlukan cukup lama dalam proses penyembuhannya. Derajat ringan atau tidak terlalu parah sudah melakukan perawatan di klinik kecantikan, memakai sabun wajah yang sesuai dengan jenis kulit muka.

Distribusi frekuensi siswa berdasarkan harga diri mayoritas mengalami gambaran harga diri normal. Hasil yang serupa terdapat pada penelitian Agustin, Muhammad, serta Prasetya didapatkan lebih banyak siswa yang mengalami harga diri normal dengan siswa yang melakukan perawatan.<sup>18</sup> Skor harga diri normal merupakan faktor keharusan untuk mencapai perasaan bahagia. Orang dengan harga diri normal mengalami lebih banyak kebahagiaan, optimis, dan motivasi dari pada mereka yang memiliki harga diri rendah, serta lebih sedikit depresi, kecemasan dan suasana hati negatif.<sup>19</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia remaja berhubungan signifikan dengan perubahan harga diri remaja. Hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian Fatmawati,

dimana didapatkan mayoritas usia remaja pertengahan 18-21 tahun yang memiliki harga diri rendah. Sebab dari itu dapat diambil makna bahwa ada korelasi yang signifikan pada usia dengan harga diri.<sup>20</sup> Remaja merupakan fase umur dimana seseorang menjadi perasa dan mudah terbawa emosi. Berbagai hal bisa memacu masalah harga diri pada remaja yang bukan hanya melibatkan dirinya sendiri tapi juga orang-orang sekitar seperti keluarga atau teman dekat. Hal yang terkait harga diri apabila bisa diatasi akan menghasilkan reaksi yang baik namun jika tidak bisa diatasi bisa berakibat negatif terhadap kondisi mentalnya dan bisa berakhir pada kondisi harga diri rendah.<sup>21</sup>

Penelitian ini membuktikan bahwa faktor jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan perubahan harga diri remaja terkait *acne vulgaris* yang dialami. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Matthew, Regina, Hidajat, dan Melyawati yang menyimpulkan bahwa mayoritas perempuan mengalami harga diri rendah karena *acne vulgaris*. Oleh karena itu, dapat ditarik hasil ada keterkaitan yang signifikan diantara jenis kelamin dan harga diri.<sup>22</sup> Adanya masalah kesehatan pada diri bisa berefek pada konsisi mental seseorang. Sebagian besar orang muda lebih mencermati performa daripada hal lain dalam diri, dan mereka tidak mencintai apa yang mereka punyai dari tampilan di cermin. Kejadian ini banyak dialami perempuan seolah menegaskan adanya desakan secara budaya dalam masyarakat terhadap simbol jasmaniah wanita.<sup>23</sup>

Penelitian ini menyatakan bahwa derajat *acne vulgaris* berhubungan secara signifikan dengan harga diri remaja. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nurrahmadani yang menyatakan bahwa mayoritas memiliki tingkat keparahan berat yang mengalami harga diri rendah, dan bisa dirumuskan bahwa ada keterkaitan yang bermakna diantara derajat keparahan *acne vulgaris*

dan harga diri.<sup>24</sup> Terdapat kesamaan pada penelitian Fithriyana dimana mayoritas memiliki tingkat keparahan berat yang mengalami harga diri rendah. Oleh karena itu, bisa ditarik jawaban adanya korelasi yang cukup berarti diantara derajat *acne vulgaris* dan harga diri.<sup>25</sup> Peneliti berasumsi bahwa terdapat korelasi yang berarti diantara derajat *acne vulgaris* dan harga diri. Penyebabnya dikarenakan cara mengukur harga diri baik secara positif maupun negatif bersumber individu itu sendiri pada saat mengapresiasi diri akan batasan diri yang dirumuskan secara pribadi sekalipun menghadapi kondisi berat.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis ditemukan adanya keterkaitan antara factor usia, jenis kelamin, dan derajat keparahan *acne vulgaris* dengan harga diri, yang artinya perempuan maupun laki-laki yang memiliki tingkat keparahan ringan (tidak terlalu parah) atau tingkat keparahan berat mempunyai masalah psikologis berbeda tergantung dari mereka yang menyikapi dengan hal yang positif dan mempunyai coping yang efektif untuk mencegah timbulnya harga diri rendah.

### Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ini saya sampaikan kepada Universitas MH. Thamrin yang telah memberikan dukungan pada peneliti dan SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi sebagai tempat pelaksanaan penelitian.

### Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi kesehatan reproduksi remaja. Pusat Data dan Informasi. Diakses 20 April 2022
2. Rahmawati D. Hubungan antara case *acne vulgaris* dengan self-esteem pada peserta didik di SMA Negeri 1 Waringinkurung tahun 2019. *Khazanah Ilmu Berazam*. 2019; 2: 568–573.
3. Agustin D, Muhammad K, & Prasetya AH. Gambaran harga diri, citra tubuh, dan ideal diri remaja putri description of self-esteem, body image, self ideal in adolescents. *Keperawatan*. 2018; 6(1): 8–12.
4. Clarissa F & Gunawan D. The relationship between severity of *acne vulgaris* and psychosocial burden on students at Atma Jaya Catholic University of Indonesia school of medicine and health sciences. *Damianus Journal of Medicine*. 2019; 18(2): 74–79.
5. Siahaan DT, Lestari BT, & Supardi S. Hubungan antara kejadian *acne vulgaris* dengan harga diri remaja”. *Jurnal Mutiara Ners*. 2020; 3(1): 15–21.
6. Molla A, Alrizqi H, Alharbi E, Alsubhi A, Alrizqi S, & Shahada O. Assessment of anxiety and depression in patients with *acne vulgaris* in medina: a case- control study. *Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology*. 2021; 14: 999–1007.
7. Stuart WG. Prinsip dan praktik keperawatan kesehatan jiwa Stuart (Keliat, B.A & J. Pasaribu (eds.); 1st ed.). Elsevier Singapore; 2016.
8. Candra WI, Harini AGI, & Sumirna NI. Psikologi landasan keilmuan praktik Keperawatan Jiwa (W. I. Mustika (ed.); 1st ed.); 2017. Diakses 27 April 2022
9. Perry IP, & Hall IS. Dasar-dasar Keperawatan (E. Novieastari, K. Ibrahim, Deswani, & S. Ramdaniati (eds.); 9th ed.). Elsevier; 2020.
10. Tayel K, Medaht A, Agamia N, & Fadl N. *Acne vulgaris*: prevalence, severity, and impact on quality of life and self-esteem among Egyptian adolescents. *National Library of medicine*; 2020.
11. Matheus KG, Wungouw HPL, & Rante SDT. Hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan tingkat kepercayaan diri pada siswi SMAN 3 Kupang”. *Cendana Medical Journal*. 2018; 15(9): 369–375.
12. Reese J. Acne in adolescents and young adults. *Johns Hopkins All Children’s Hospitals*; 2018.
13. Indah. Jerawat Puber bikin Minder? Berantas Habis dengan 6 Langkah ini. *Depok Smart Healthy City*; 2021.
14. Soethama NMSM, Agung IGA, & Indira E. Profil umum akne vulgaris pada pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri Denpasar Timur. *E-Jurnal Medika Udayana*. 2020; 9(4).
15. Fakihatun MF, Rivani B, Pasaribu SD. Hubungan *acne vulgaris* dengan body image pada remaja di SMA Fajrul Islam Jakarta”. *Jurnal Kesehatan STIKES IMC Bintaro*. 2019; 2(3).
16. Wahyuningsih PH & Kusmiyati Y. *Anatomi Fisiologi*. Pusdik SDM Kesehatan; 2017.
17. Siahaan DT, Lestari BT, & Supardi S. Hubungan antara kejadian *acne vulgaris* dengan harga diri remaja. *Jurnal Mutiara Ners*. 2020; 3(1): 15–21.
18. Agustin D, Muhammad K, & Prasetya AH. Gambaran harga diri, citra tubuh, dan ideal diri remaja putri description of self-esteem, body image, self ideal in adolescents. *Keperawatan*.

- 2018; 6(1): 8–12.
19. Khalek AMA. Introduction to the psychology of self-esteem. in f. holloway (ed.), department of psychology (1st ed.). Nova Science; 2016.
  20. Fatmawati. Hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan harga diri pada mahasiswa program studi SI keperawatan STIKES Panakkukang Makassar. Sekolah tinggi ilmu kesehatan Panakkukang Makassar; 2019.
  21. Sari PWAI & Suarya SKML. Hubungan antara social comparison dan harga diri terhadap citra tubuh pada remaja perempuan. Jurnal Psikologi Udayana. 2019; 40–52.
  22. Matthew F, Regina, Hidajat JI, & Melyawati. Self esteem to *acne vulgaris* affects treatment-seeking behavior in medical students in Jakarta, Indonesia. Althea Medical Journal. 2021; 8(3): 170–174.
  23. Widiyanti E, Ramadanti L, Karwati, & Mumtazhas A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan harga diri rendah pada remaja. Jurnal Keperawatan Komprehensif. 2021; 7(1): 39–47.
  24. Rahmawati D & Nurrahmaddani D. Hubungan antara case *acne vulgaris* dengan self-esteem pada peserta didik di SMA Negeri 1 Waringinkurung tahun 2019. Khazanah Ilmu Berazam. 2019; (2): 568–573.
  25. Fithriyana R. Hubungan kejadian *acne vulgaris* dengan kepercayaan diri pada siswi kelas xi di SMAN 2 Bangkinang Kota. Jurnal Ners. 2019; 3(1): 7–12.